

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Hoesada (2022:179) mendefinisikan bahwa teori keagenan merupakan suatu ikatan dalam sebuah kontraktual antara pihak agen dan pihak prinsipal. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terkait antara agen yang berperan sebagai pihak pengelola perusahaan dengan pihak pemilik atau prinsipal yang terikat dalam suatu kontrak kerja.

Hubungan keagenan sering mengalami konflik kepentingan diantar pihak agen dan prinsipal. Konflik ini mulai timbul saat manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan pihak pemilik atau prinsipal. Menurut Hendrawati (2017:27-28), teori keagenan dilandasi oleh asumsi-asumsi diantaranya:

1. Asumsi tentang sifat manusia, di mana manusia yang memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri. Mempunyai keterbatasan rasionalitas, dan tidak menyukai resiko.
2. Asumsi tentang keorganisasian, di mana dalam setiap organisasi selalu ada konflik antar anggota di dalamnya, adanya *asymmetric information* antara agen dan prinsipal.
3. Asumsi tentang informasi, dalam hal ini informasi dipandang sebagai barang komoditi yang diperjual belikan.

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yaitu, masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan dan tujuan dari prinsipal dan agen berbeda, serta permasalahan pembagian risiko yang timbul pada saat prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko (Hendrawati, 2017:28)

Teori keagenan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan prinsipal maupun agen dalam mengevaluasi keputusan yang akan di ambil, tujuan lain dari teori keagenan yaitu untuk mengevaluasi keputusan yang telah diambil, serta mengukur kinerja antara agen dengan prinsipal atas pencapaian kinerjanya sesuai dengan kontrak yang berlaku (Kimsen dkk., 2019).

Dalam menjelaskan terkait penghindaran pajak atau *tax avoidance* dapat dilandaskan pada metode teori keagenan. Dalam sudut pandang teori agensi, konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* antara agen dan prinsipal yang muncul akibat dari upaya dalam mencapai tingkat yang diinginkan dari masing-masing pihak.

2.1.2 Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah salah satu cara yang dilakukan manajemen untuk mengefisiensikan beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak, transaksi yang diarahkan kepada transaksi yang bukan merupakan objek pajak (Pohan, 2013:11).

Mardiasmo (2018:11) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan maksud untuk meringankan beban pajak tanpa melakukan pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan suatu skema transaksi bertujuan untuk

meminimalkan beban dengan memanfaatkan kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan dari suatu negara sehingga hal tersebut dinyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Pohan, 2013:23). Hal serupa disebutkan oleh Masrullah et al., (2018) bahwa penghindaran pajak merupakan suatu usaha pengurangan yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan ketentuan dibidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan yang diperbolehkan maupun hal-hal yang belum diatur dalam kelemahan yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Dyreng (2008) dalam Suleman (2022:28) *Tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. *Tax avoidance* sendiri menjadi salah satu dari strategi yang dapat digunakan untuk meminimalkan beban pajak, namun praktik tersebut beresiko karena perusahaan dapat terjerat hukum karena tindakan yang berlebihan sehingga menjadi ilegal juga citra perusahaan yang melakukan *tax avoidance* akan menjadi buruk di mata masyarakat (Dewi dan Oktaviani, 2021).

Zain (2008) dalam Suleman (2022:28-29) menjelaskan bahwa *tax avoidance* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu melalui beberapa pengecualian, pengurangan insentif pajak, penghasilan yang bukan termasuk kedalam objek pajak, dan penangguhan pengenaan pajak.

Adapun karakteristik dalam melakukan aktivitas penghindaran pajak menurut Komite Urusan Fiskal *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) sebagai berikut:

1. Terdapat unsur *artificial* di mana berbagai bentuk pengaturan dibuat seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak demikian, akibat dari ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan berbagai ketentuan legal untuk berbagai tujuan.
3. Menjaga kerahasiaan, umumnya para konsultan akan menunjukkan cara atau alat untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat menjaga segala bentuk kerahasiaan.

Terdapat beberapa metode untuk mengukur tindakan penghindaran pajak diantaranya adalah dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, *Book Tax Rate (BTD)*, *Marginal Tax Rate*, dan *Tax Shelter Activity*. Pada penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* untuk mengukur tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Effective Tax Rate merupakan pengukuran jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ETR relatif lebih kecil kemungkinan melakukan praktik *tax avoidance* lebih tinggi. Menurut Harumova (2016:95) rumus *Effective Tax Rate* dapat diprosikan kedalam bentuk berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$$

Dari beberapa definisi dan penjelasan di atas, *tax avoidance* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna untuk meminimalkan beban pajak, tanpa melakukan pelanggaran perundang-undangan (legal) dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan.

2.1.3 Kepemilikan Institusional

Sudarno et. al., (2022:95) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi diluar perusahaan, pemilik saham memiliki kemampuan untuk mengawasi dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Ngadiman dan Puspitasari (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, dan institusi lainnya yang mana institusi tersebut berwenang melakukan pengawasan atas kinerja dari manajemen perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Herdiata dan Pranatasari (2020:17) kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara agen dan prinsipal, agen berarti manajer dan prinsipal merupakan pemilik saham. Keberadaan investor institusi dinilai mampu menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Menurut Herdiata dan Pranatasari (2020:17) tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mengarah pada upaya *controlling* yang lebih tinggi pula, kepemilikan institusional memiliki beberapa keunggulan antara lain:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi guna menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk menerapkan *control* yang lebih ketat terhadap aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Investor institusional dikategorikan menjadi dua bagian, diantaranya:

1. Investor Pasif

Investor pasif pada dasarnya tidak terlalu ikut secara aktif terlibat dalam segala bentuk aktivitas manajemen dalam pengambilan keputusan.

2. Investor Aktif

Investor aktif ini berbeda dengan investor pasif di mana investor ini ikut berperan aktif bersama manajemen dalam pengambilan keputusan.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat memunculkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional sehingga dapat mengurangi perilaku *opportunistic behavior* manajer. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi, mengindikasikan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan pengawasan kinerja manajemen, adanya kepemilikan institusional mengakibatkan adanya efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan dan dapat meminimalisir terjadinya pemborosan yang dilakukan oleh manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Tamrin dan Maddatuang, 2019:72-75).

Dari beberapa definisi terkait kepemilikan institusional dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan hak suara atau kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan untuk memonitor perusahaan juga tinggi. Kepemilikan institusional dianggap sebagai pihak yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena memiliki peran dalam pengawasan operasional perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan

mampu bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen (Sudarno et. al., 2022:95).

Proporsi kepemilikan institusional dapat di ukur dengan membagi total saham yang dimiliki oleh lembaga pada suatu perusahaan dengan total yang yang beredar. Mengacu pada (Sudarno et. al., 2022:95) rumus kepemilikan institusional dapat diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

Maka dari itu, kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi, baik itu lembaga keuangan, ataupun institusi lain. Di mana proporsi saham menunjukkan seberapa besar pengawasan yang dilakukan oleh pemilik saham institusi terhadap kinerja dari manajemen.

2.1.4 *Capital Intensity*

Capital intensity merupakan rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin, dan berbagai properti lain terhadap total aktiva. Rasio *capital intensity* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap (Noor, et al., 2010:190). Aktivitas investasi yang berkaitan dengan seberapa besar investasi aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Capital intensity menjelaskan seberapa banyak aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan. Aset tetap sendiri menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Tahun 2007 merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dimaksudkan untuk dijual, yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang tidak dimaksudkan untuk tidak

dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Intensitas aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya depresiasi atau beban penyusutan yang melekat pada aset tetap. Beban penyusutan yang ada pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan karena beban penyusutan dapat mengurangi besarnya beban pajak perusahaan. Penentuan metode penyusutan secara tepat penting untuk dilakukan dalam perencanaan pajak, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki banyak modal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, metode penyusutan menurut perpajakan yang dapat digunakan untuk melakukan penyusutan ada dua yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Besarnya beban penyusutan akan sama tiap periode-nya pada metode garis lurus, sedangkan pada metode saldo menurun beban penyusutan menjadi lebih besar pada periode awal dan semakin kecil pada periode berikutnya. Saat umur ekonomis aset tetap habis maka besarnya akumulasi penyusutan dari kedua metode tersebut akan sama. Metode penyusutan untuk aset tetap berwujud bukan bangunan dapat menggunakan salah satu dari kedua metode tersebut sedangkan metode penyusutan untuk aset tetap berwujud bangunan hanya dapat menggunakan metode garis lurus. Perusahaan yang memiliki tujuan untuk meminimalisasi dan mengefisienkan beban pajak harus cermat dalam memilih metode penyusutan yang paling tepat untuk digunakan. Penggunaan metode saldo menurun memberikan keuntungan bagi perusahaan karena pada tahun-tahun pertama penyusutan beban penyusutan yang ditanggung perusahaan sangat besar sehingga beban pajak yang dibayar perusahaan akan menjadi semakin kecil.

Menurut Claudia dan Mulyani (2020:3) *capital intensity* merupakan rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin, dan *property* lain terhadap total aset. Perusahaan yang memiliki tingkat aktiva tetap yang tinggi akan mengakibatkan beban pajak yang ditanggung menjadi lebih sedikit, sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat aktiva tetap yang rendah maka beban pajak yang ditanggung perusahaan akan besar (Putra dan Merkusiwati, 2016). Hal tersebut dikarenakan aktiva tetap akan mengalami penyusutan maka memungkinkan adanya pemotongan pajak. Dwiyantri dan Jati, (2019:2297) menyebutkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat beban depresiasi aset tetap tersebut.

Mengacu pada Noor, et al., (2010:190) *Capital intensity* dapat dikalkulasikan dengan rumus formula berikut:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Oleh karena itu, *capital intensity* merupakan aktivitas investasi pada aset tetap seperti peralatan, mesin, dan aset tetap lainnya. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi maka akan memiliki beban penyusutan yang tinggi pula, maka dari itu akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

2.1.5 Sales Growth

Sales Growth atau Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu (Utama, 2020:8). Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi. *Sales growth* sendiri perubahan

penjualan yang terjadi dalam satu periode. Penjualan termasuk kedalam salah satu dari fungsi pemasaran di mana perusahaan melakukan aktivitas penjualan untuk memperoleh laba dan agar aktivitas operasional penjualan tetap berjalan (Kotler, 2005:327). *Sales growth* merupakan salah satu aktivitas yang memiliki peranan penting dalam manajemen perusahaan, karena dengan informasi mengenai pertumbuhan penjualan ini perusahaan dapat memprediksi profit atau keuntungan yang akan diperoleh. Menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai hal yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan yang mereka miliki secara keseluruhan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan yang meningkat di perusahaan juga akan cenderung membuat keuntungan perusahaan meningkat, dan hal ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

Sales growth merupakan rasio yang menunjukkan besaran volume peningkatan laba suatu perusahaan yang berasal dari aktivitas penjualan. *Sales growth* terjadi karena adanya peningkatan hasil dari penjualan yang terjadi pada tiap tahun perusahaan berjalan (Claudia dan Mulyani, 2020). Hansen dan Januarti (2014) dalam Agustiana dan Kusumawati (2022) menyatakan bahwa *sales growth* merupakan perubahan total penjualan suatu perusahaan. Penjualan perusahaan mengalami fluktuasi, pada saat terjadi peningkatan penjualan maka laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin besar sebaliknya apabila penjualan mengalami penurunan maka tingkat laba yang diperoleh akan rendah. perusahaan

dapat memprediksi seberapa besar jumlah profit yang akan diperoleh dengan melihat aktivitas pertumbuhan penjualan (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Sales Growth merupakan pencerminan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu (Agustiana dan Kusumawati, 2022). Utama (2020:8) memproksikan *sales growth* dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Maka dari itu, *sales growth* merupakan pertumbuhan penjualan dalam satu periode, di mana *sales growth* dapat dihitung dengan penjualan tahun ini dan penjualan tahun sebelumnya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka laba yang dihasilkan akan semakin tinggi.

2.1.6 Kajian Empiris Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis menjadikan penelitian sebelumnya sebagai sumber referensi atau acuan untuk sumber informasi agar dapat memperkuat argumentasi terhadap penelitian. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan terhadap variabel penelitian diantaranya:

1. Dyah Pita Sari dan Rifaldi (2022)

Penelitian yang berjudul “*Tax Avoidance: Analisis Earnings Management dan Capital Intensity Dimoderasi oleh Sales Growth*” menjadikan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dengan kurun waktu 2017-2019. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan perolehan sampel sebanyak 123 sampel. Peneliti

terdahulu memanfaatkan *multiple regression analysis* dan *moderating regression analysis* sebagai alat analisis data. Variabel bebas (X) di dalam studi ini adalah *earning management rill* dan *capital intensity*, sementara itu variabel terikat (Y) peneliti terdahulu menggunakan *tax avoidance* dan untuk variabel moderasi (Z) adalah *Sales Growth*. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa *earning management* dan *capital intensity* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *sales growth* tidak mampu memoderasi pengaruh *earning management* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

2. Nadhifah dan Arif (2020)

Penelitian yang berjudul “*Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth*” menjadikan perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia, sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi untuk periode 2016-2018. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* dengan perolehan sampel sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *multiple regression method*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *transfer pricing, thin capitalization, financial distress, earning management, dan capital intensity*, untuk variabel terikat (Y) adalah *tax avoidance*, dan untuk variabel moderasi (Z) adalah *Sales Growth*. Hasil dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti menyatakan bahwa *transfer pricing, financial distress, earning management, dan sales growth* memiliki pengaruh negatif

terhadap *tax avoidance*, sementara itu *thin capitalization* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh negatif *transfer pricing* dan *financial distress* terhadap *tax avoidance*, selain itu *sales growth* mampu memperkuat pengaruh positif *thin capitalization* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* namun, *sales growth* memperlemah pengaruh negatif *earning management* terhadap *tax avoidance*.

3. Aulia dan Purwasih (2022)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi” menjadikan perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2016-2020. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan perolehan 12 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah *multiple regression method*. Variabel bebas (X) pada penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional dan *capital intensity*, variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *tax avoidance* dan untuk variabel moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh

kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* begitu juga dengan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

4. Putri dan Lawita (2019)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak” menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam runtun waktu 2013-2017. Dengan menggunakan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 35 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah alat analisis regresi data panel. Variabel bebas (X) pada penelitian tersebut yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, serta variabel terikat (Y) yaitu penghindaran pajak. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

5. Mailia dan Apollo (2020)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*” menjadikan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam kurun waktu 2014-2018. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan perolehan sampel sebanyak 26 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel bebas (X) pada penelitian tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*. Variabel terikat (Y) adalah *tax avoidance*. Hasil pengujian yang

didapatkan adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

6. Anasta (2021)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*” menjadikan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam kurun waktu 2016-2018. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*, di mana sampel yang diperoleh sebanyak 54 data sampel. Model analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi data panel. Variabel bebas (X) adalah *sales growth*, profitabilitas, dan *capital intensity*, sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah *tax avoidance*. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas dan *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

7. Sinaga dan Malau (2021)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak” menjadikan perusahaan subs-sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam kurun waktu 2017-2019. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan peroleh sampel yang didapatkan sebanyak 33 perusahaan. Variabel bebas (X) pada penelitian tersebut adalah *capital intensity* dan *inventory intensity*. Sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah *tax avoidance*. Hasil

penelitian yang didapatkan dari pengujian menjelaskan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan *inventory intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kedua variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

8. Nugraha dan Mulyani (2019)

Penelitian yang berjudul “Peran *Leverage* Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*” menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam kurun waktu 2014-2017. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengujian data menggunakan analisis regresi linear berganda dan *path analysis*. Variabel bebas (X) pada penelitian tersebut yaitu Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* dan di mediasi oleh *leverage*, sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah *tax avoidance*. Hasil pengujian yang didapatkan adalah Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *leverage*, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, dan *sales growth* masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap *leverage*. *Leverage*, karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *leverage* tidak mampu memediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

9. Adnan Ashari et al., (2020)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)” menjadikan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian dalam kurun waktu 2016-2018. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan perolehan sampel sebanyak 33 sampel. Teknik pengujian yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Variabel bebas (X) pada penelitian tersebut adalah pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah *tax avoidance*. Hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah Variabel pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

10. Ngadiman dan Puspitasari (2014)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012” menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 sebagai populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran

perusahaan, serta variabel terikat (Y) adalah penghindaran pajak. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

11. Faizah dan Adhivinna (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*” menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian dalam kurun waktu 2011-2015. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan perolehan sampel sebanyak 56 sampel, teknik analisis penelitian yang digunakan adalah *multiple regressiom analysis*. Variabel bebas (X) pada penelitian tersebut adalah *return on asset*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah *tax avoidance*. Hasil pengujian yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah Variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

12. Krisna (2019)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi” menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai populasi. Metode

pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sedangkan pengujian dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda dan teknik *moderate regression analysis*. Variabel bebas (X) yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta variabel terikat (Y) yang digunakan adalah *tax avoidance* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi (Z). Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Kualitas audit mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dan juga kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*.

13. Agustiana dan Kusumawati (2022)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*” menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *purposive sampling*. Hipotesis di uji dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Variabel bebas (X) pada penelitian tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional, sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah *tax avoidance*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage*, *sales growth*,

komisari independen, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

14. Safitri dan Damayanti (2021)

Penelitian yang berjudul "Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi" menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 sebagai populasi penelitian. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah statistic deskriptif, uji stasioneritas, dan analisis regresi data panel. Variabel bebas (X) pada penelitian tersebut adalah *sales growth* dan variabel terikat (Y) adalah *tax avoidance*, serta terdapat variabel moderasi (Z) yaitu kepemilikan institusional. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah *sales growth* memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

15. Amaliah (2021)

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019" menjadikan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam kurun waktu tahun 2017-2019". Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis yang

digunakan adalah analisis regresi data panel. Variabel bebas (X) pada penelitian tersebut adalah kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan. Variabel terikat (Y) pada penelitian tersebut adalah penghindaran pajak. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa baik kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

16. Dwiyanti dan Jati (2019)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* pada Penghindaran Pajak” menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 sebagai populasi. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan perolehan sampel sebanyak 63 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel bebas (X) pada penelitian tersebut adalah profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* dengan penghindaran pajak sebagai variabel terikat (Y). Hasil penelitian tersebut yaitu profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, serta hasil serupa di dapatkan pada variabel *inventory intensity* di mana hasilnya menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

17. Claudia dan Mulyani (2020)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Bisnis dan *Sales Growth* terhadap *tax avoidance* dengan *Capital Intensity* sebagai Variabel Pemoderasi” menjadikan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2015-2018 sebagai populasi. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan teknik analisis linear berganda sebagai teknik pengujian data. Variabel bebas (X) pada penelitian tersebut adalah strategi bisnis dan *sales growth* dengan variabel terikat (Y) *tax avoidance*. pada penelitian tersebut terdapat variabel moderasi (Z) yaitu *Capital Intensity*. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah strategi bisnis berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan *capital intensity* mampu memoderasi pengaruh strategi bisnis terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, *sales growth* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* tidak dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

18. Mulyani et al., (2018)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*” menjadikan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016 sebagai populasi. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis linear berganda sebagai teknik pengujian data. Variabel bebas (X) pada penelitian tersebut adalah *corporate governance*. Variabel terikat (Y) pada penelitian tersebut adalah *tax avoidance*. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax*

avoidance. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh positif akan tetapi signifikan terhadap *tax avoidance*.

19. Iqbal et al., (2022)

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales growth*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019” menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis linear berganda sebagai teknik pengujian data. Variabel terikat (Y) dalam penelitian tersebut adalah *tax avoidance*, dan variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara *capital intensity* dan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, selain itu *sales growth* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil serupa didapatkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

20. Darsani dan Sukartha (2021)

Penelitian terdahulu yang berjudul “*The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage, and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance*” menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi untuk periode tahun 2015-2019. Teknik

pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan untuk teknik analisis data menggunakan *multiple linear regression analysis*. Variabel terikat (Y) dalam penelitian tersebut adalah *tax avoidance*, dan variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *institutional ownership, profitability, leverage, and capital intensity ratio*. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance, profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance, leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, dan *capital intensity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Sebagai bahan perbandingan, pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu yang tersaji dalam tabel 2.1.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ahmad Rifaldi dan Ratna Hindria Dyah Pita Sari (2022), di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel X <i>Capital Intensity</i> Variabel Z <i>Sales Growth</i> Variabel Y <i>Tax Avoidance</i>	Variabel X <i>Earnings Management</i>	<i>Earnings management</i> dan <i>capital intensity</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan untuk <i>sales growth</i> tidak mampu memoderasi <i>earnings management</i> dan <i>capital intensity</i>	Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi, Vol.13, No.2, Hal 49-65, Tahun 2022, p-ISSN 2086-4264 e-ISSN 2581-2343

		Analisis Regresi Berganda dan <i>Moderating Regression Analysis</i>		terhadap <i>tax avoidance</i>	
2	Mauliddini Nadhifah dan Abubakar Arif (2020), Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kimia, Sektor Industri Barang Konsumsi, dan Sektor Aneka Industri di BEI.	Variabel X <i>Capital Intensity</i> Variabel Y <i>Tax Avoidance</i> Variabel Z <i>Sales Growth</i> Analisis Regresi Berganda	Variabel X <i>Transfer Pricing, Thin, Capitalization, Financial Distress, Earning Management</i>	<i>Transfer pricing, financial distress, earnings management, dan sales growth</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Pada variabel <i>thin capitalization</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Sales growth</i> mampu memoderasi pengaruh negatif <i>Transfer pricing</i> dan <i>financial distress</i> terhadap <i>tax avoidance</i> , juga mampu memperkuat pengaruh <i>thin capitalization</i> dan <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . Namun, <i>sales growth</i> memperlemah pengaruh negatif <i>earnings management</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .	Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, Vol. 7 No.2, September 2020, Hal 145-170 ISSN 2339-0859
3	Nisa Aulia dan Desy Purwasih (2022), Perusahaan Manufaktur	Variabel X Kepemilikan Institusional, <i>Capital Intensity</i>	Variabel X Ukuran Perusahaan	Secara simultan kepemilikan institusional dan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap	Jurnal Revenue, Vol. 3, No. 2, Desember 2022, Hal 395-405, p- ISSN 2723-6498

	Sektor <i>Property dan Real Estate</i> di BEI.	Variabel Y <i>Tax Avoidance</i>		<i>tax avoidance</i> . Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>capital intensity</i> memiliki pengaruh <i>negatif</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional dan <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .	e-ISSN 2723-6501
4	Adriyanti Agustina Putri dan Nadia Fathurrahmi Lawita (2019), Perusahaan manufaktur di BEI.	Variabel X Kepemilikan Institusional	Variabel X Kepemilikan manajerial	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan manajerial juga memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.	Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol. 9, No. 1, Juni 2019, Hal 68-75, p-ISSN 2089-1768 e-ISSN 2613-9901
5	Vani Mailia dan Apollo (2020), Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	Variabel X <i>Capital Intensity</i>	Variabel X Profitabilitas, Ukuran Perusahaan	Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .	Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 1, Januari 2020, Hal 69-77, p-ISSN 2716-368 e-ISSN 2716-375X
6	Lawe Anasta (2021), Perusahaan Manufaktur Sektor Industri	Variabel X <i>Capital Intensity</i>	Variabel X Profitabilitas	<i>Sales growth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan profitabilitas dan	Jurnal Gema Ekonomi, Vol. 11, No. 1, Februari 2021,
		Variabel Y <i>Tax Avoidance</i>			

	Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Tax Avoidance</i>	Analisis Regresi Data Panel	<i>capital intensity</i> memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	Hal 1803-1811, ISSN 2337-3873
7	Roslan Sinaga dan Harman Malu (2021), Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X1 <i>Capital Intensity</i> Variabel Y Penghindaran Pajak	Variabel X2 <i>Inventory Intensity</i>	<i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , dan <i>inventory intensity</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Kedua variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> ..	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA), Vol 3, No 2, Hal 311-322, Tahun 2021, ISSN 2721-2777 DOI10.32639/jimmba.v3i2.811
8	Nugraha dan Mulyani (2019) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X <i>Capital Intensity</i> Variabel Y <i>Tax Avoidance</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel X Karakter Eksekutif Kompensasi Eksekutif <i>Path Analysis</i>	Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>leverage</i> , kompensasi eksekutif, <i>capital intensity</i> , dan <i>sales growth</i> masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap <i>leverage</i> . <i>Leverage</i> , karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, <i>capital intensity</i> , dan <i>sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> tidak mampu memediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, <i>capital intensity</i> , dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> ..	Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol 6, No 2, Hal 301-324, Tahun 2019, ISSN 2339-0832 DOI 10.25105/jat.v6i2.5575
9	Muhammad Adnan Ashari, Panubut Simorangkir,	Variabel X Kepemilikan Institusional	Variabel X Kepemilikan Manajerial	Variabel pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional tidak	Jurnal Syntax Transformation, Vol. 1, No. 08, 2020, Hal 297-

	dan Masripah (2020), Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Y <i>Tax Avoidance</i>	Analisis Regresi Data Panel	berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>), sedangkan kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.	307, p-ISSN 2721-3854 e-ISSN 2721-2769
10	Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014), Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X Kepemilikan institusional Variabel Y <i>Tax Avoidance</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel X <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	Dari penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.	Jurnal Akuntansi, Tahun 2014, Vol 18, No. 3, p-ISSN 2549-8800 e-ISSN 1410-3591
11	Siti Nur Faizah dan Vidya Vitta Adhivinna (2017), Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel X Kepemilikan Institusional Variabel Y <i>Tax Avoidance</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel X <i>Return on Asset, Leverage,</i> Ukuran Perusahaan	Variabel <i>Return on Asset</i> memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan variabel <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, Hal 136-145, p-ISSN 2088-768X e-ISSN 2540-9646
12	Adisti Maharani Krisna (2019), Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel X Kepemilikan Institusional Variabel Y <i>Tax Avoidance</i>	Variabel X Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit Variabel Z Kualitas Audit	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Variabel kepemilikan manajerial tidak	Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi), Vol. 18, No. 2, 2019, Hal 82-91, p-ISSN 1978-4007

		Analisis Regresi Linear Berganda dan Teknik <i>Moderate Regression Analysis</i>		memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Kualitas audit mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>tax avoidance</i> dan juga kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap <i>tax avoidance</i> .	e-ISSN 2655-9943
13	Sabila Dwi Agustiana dan Eny Kusumawati (2022), Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel X Kepemilikan institusional Variabel Y <i>Tax Avoidance</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel X Profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , dan komisaris independen	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , komisari independen, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .	Procedia of Social Sciences and Humanities, Vol. 3, 2022, Hal 41-50, e-ISSN 2722-0672, https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.192
14	Nora Safitri dan Theresia Woro Damayanti (2021), Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel Y <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Z Kepemilikan institusional Analisis Regresi Data Panel	<i>Sales growth</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .	Perspektif Akuntansi, Vol. 4, No. 2, Juni 2021, Hal 175-216, p-ISSN 2623-0194 e-ISSN 2623-0186
15	Nur Amaliah (2021), Perusahaan Manufaktur	Variabel X Kepemilikan Institusional	Variabel X Ukuran Perusahaan	Kepemilikan institusional berpengaruh positif	Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 5, No 3, Hal 318-

	Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI	Variabel Y <i>Tax Avoidance</i>	Analisis Regresi Data Panel	terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	328, Tahun 2021, ISSN 26855607
16	Ida Ayu Intan Dwiyanti dan I Ketut Jati (2019), Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X <i>Capital Intensity</i> Variabel Y Penghindaran Pajak Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel X Profitabilitas, <i>Inventory Intensity</i>	Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan <i>capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, serta hasil serupa di dapatkan pada variabel <i>inventory intensity</i> di mana hasilnya menyatakan bahwa <i>inventory intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 27, No. 3, Juni 2019, e-ISSN: 2293-2321, DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24
17	Lusiana Claudia dan Susi Dwi Mulyani (2020), Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Y <i>Tax Avoidance</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel X Strategi Bisnis dan <i>Sales Growth</i> Variabel Z <i>Capital Intensity</i>	Hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah strategi bisnis berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dan <i>capital intensity</i> mampu memoderasi pengaruh strategi bisnis terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, <i>sales growth</i> dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Capital intensity</i> tidak dapat memoderasi pengaruh <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .	Prosiding Seminar Nasional Pakar ke-3, April 2020, p-ISSN 2615-2584 e-ISSN 2615-3343.

18	Sri Mulyani, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh (2018), Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Y <i>Tax Avoidance</i> Variabel X yang di proksikan oleh kepemilikan institusional Analisis Regresi Linear Berganda	Indikator variabel X selain kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Kualitas audit tidak memiliki pengaruh positif akan tetapi signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, Tahun 2018, Vol 3, No. 1, p-ISSN 2548-1401 e-ISSN 2548-4346
19	Iqbal, Desy Astrid Anindya, dan Aditya Amanda Pane (2022), Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia	Varibael X <i>Capital Intensity</i> dan Kepemilikan Institusional Variabel Y <i>Tax Avoidance</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel X <i>Sales Growth</i>	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara signifikan <i>capital intensity</i> dan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , selain itu <i>sales growth</i> memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Hasil serupa didapatkan kepemilikan institusioal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara simultan menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .	Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI), Tahun 2022, Vol 1, No. 1, Hal 80-94

20	Putu Asri Darsani dan I Made Sukartha (2021), Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X Kepemilikan Institusional dan <i>Capital Intensity</i> Variabel Y <i>Tax Avoidance</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel X <i>Profitability</i> dan <i>Leverage</i>	Hasil penelitian yang didapatkan yaitu, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>profitability</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , dan <i>capital intensity ratio</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .	American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), Tahun 2021, Vol 5, No 1, Hal 13-22, e-ISSN 2378-703X
----	---	--	--	---	--

Penulis: Keke Putri Fauziah

“Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Sales Growth* sebagai Pemoderasi (Survei pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021)”

Sumber: Data Olahan Penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan operasional suatu perusahaan, manajemen mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan yang mana dalam rangka menghasilkan laba sebanyak-banyaknya. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih yang mengakibatkan perusahaan menghindari nominal pajak yang besar.

Tax avoidance merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen dalam rangka meminimalkan pembayaran pajak dari nominal pajak yang seharusnya dibayarkan, tindakan tersebut dilakukan secara legal dengan

memanfaatkan celah yang terdapat dalam perundang-undangan perpajakan (Putri dan Lawita, 2019). Jensen dan Meckling (1976) dalam Hoesada (2022:179) Teori keagenan mampu menjelaskan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam teori keagenan, agen merupakan pihak yang diberikan wewenang sedangkan prinsipal merupakan pihak pemberi wewenang untuk pengambilan keputusan terkait dengan operasional perusahaan (Dewi dan Oktaviani, 2021). Menurut Darsani dan Sukartha (2021) teori keagenan dapat menjelaskan konflik yang terjadi antara agen. Agen dan prinsipal keduanya memiliki perbedaan kepentingan yang berakibat pada timbulnya ketidakpatuhan oleh wajib pajak yang berdampak pada terjadinya usaha penghindaran pajak. Perusahaan beranggapan bahwa pajak merupakan sebuah beban yang dapat mengurangi laba, sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan pajak yang maksimal (Krisna, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah dengan metode *Effective Tax Rate* (ETR) (Harumova, 2016:95).

Pada perusahaan, beberapa informasi yang penting diberikan oleh manajer kepada pemegang saham terkadang disembunyikan oleh manajer guna kepentingannya sendiri sehingga mengganggu kepentingan pemegang saham karena tidak mengetahui informasi yang sebenarnya (Mulyani et al., 2018). Salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* adalah kepemilikan institusional. Jensen dan Meckling (1976) dalam Herdiata dan Pranatasari (2020:17) kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara agen dan prinsipal, agen berarti manajer dan prinsipal merupakan pemilik saham. Keberadaan investor institusi dinilai mampu menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam setiap

keputusan yang diambil oleh manajer. Menurut Ngadiman dan Puspitasari (2014) Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, dan institusi lainnya yang memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen perusahaan. Menurut Darsani dan Sukartha (2021) kepemilikan institusional diperlukan untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Pada penelitian ini, indikator untuk kepemilikan institusional mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sudarno et al., (2022:95) yaitu jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi oleh jumlah saham yang beredar. Jensen dan Meckling (1976) dalam Mulyani et al. (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham institusional maka tindakan manajemen akan semakin terkontrol dalam upaya penghindaran pajak, karena para investor lebih memikirkan jangka panjang.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Lawita (2019), Ngadiman dan Puspitasari (2014), dan Iqbal et al., (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Darsani dan Sukartha (2021), Krisna (2019), dan Afrika (2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian Aulia dan Purwasih (2022), Adnan Ashari et al., (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *tax avoidance* adalah *capital intensity*. Rasio *capital intensity* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap (Noor, et al., 2010:190). *Capital intensity* adalah aktivitas investasi yang berkaitan dengan seberapa besar investasi aset tetap yang dimiliki perusahaan (Sinaga dan Malau, 2021). Besaran jumlah aset tetap yang dimiliki dapat mengurangi beban pajak, hal tersebut dikarenakan aset tetap memiliki beban depresiasi yang menjadi pengurang pajak (Iqbal et al., 2022). Indikator yang digunakan pada penelitian ini, adalah membagi total aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Darsani dan Sukartha, 2021). Semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan semakin besar beban depresiasi yang ditimbulkan, sehingga laba perusahaan menjadi menurun, hal tersebut berdampak pada pajak terutang yang semakin menurun dan menyebabkan terindikasinya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Dwiyanti dan Jati, 2019).

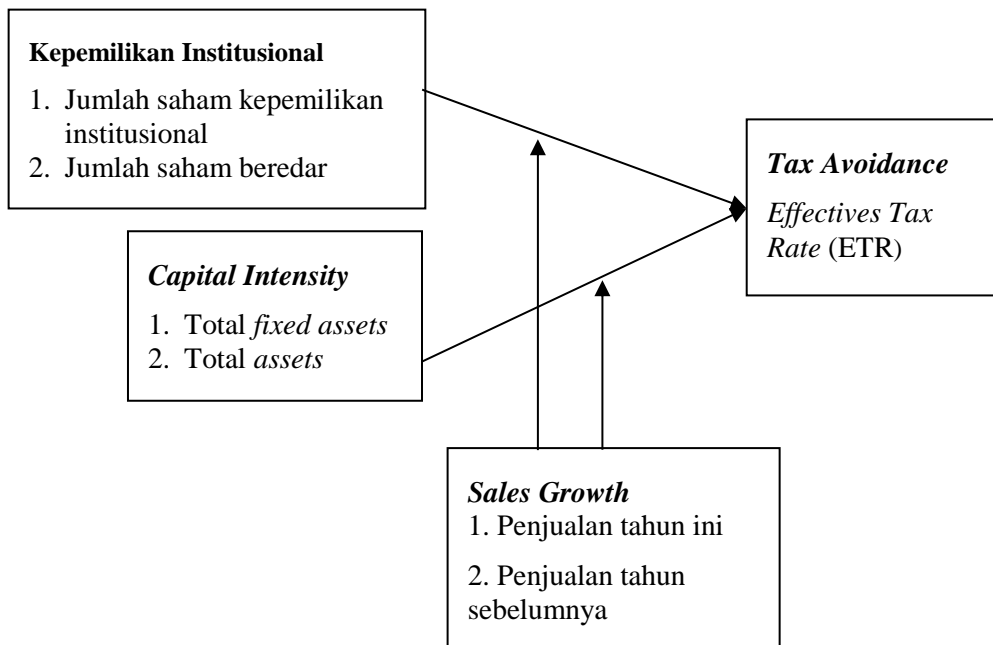
Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Pita Sari dan Rifaldi (2022), Dwiyanti dan Jati (2019), Sinaga dan Malau (2021), Darsani dan Sukartha (2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Purwasih (2022), Muzakki dan Darsono (2015) menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, Nadifah dan Arif (2020), Claudia dan Mulyani (2020), Putra dan Merkusiwati (2016) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pada penelitian ini menghadirkan *sales growth* sebagai variabel moderasi, di mana diduga bahwa *sales growth* mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu (Agustiana dan Kusumawati, 2022). *Sales growth* dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan sehingga jumlah pajak yang dibayarkan akan terpengaruh (Uliandari et al., 2021).

Semakin tinggi penjualan maka laba yang di dapat akan semakin tinggi, dengan begitu beban pajak yang ditanggung akan semakin besar sehingga terjadi upaya penghindaran pajak dengan maksud untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Safitri dan Damayanti, 2021). Indikator penelitian yang digunakan yaitu dengan membandingkan penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya (Utama, 2020:8).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha dan Mulyani (2019), Safitri dan Damayanti (2021) menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrullah et al., (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Agustiana dan Kusumawati (2022), Ashari et al., (2020) menyatakan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan mengacu pada penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas dan mengacu pada penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Kepemilikan institusional dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- H2: Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- H3: *Capital intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- H4: *Sales growth* mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.
- H5: *Sales growth* mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.